

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Menulis permulaan merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa pada masa sekolah untuk menghasilkan tulisan tangan yang terbaca. Untuk memiliki tulisan tangan yang terbaca dibutuhkan tahapan yang harus dilalui seperti tahap kesiapan, menulis huruf cetak, dan menulis huruf sambung. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut, akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya.

Pengetahuan serta kemampuan menulis dapat dimiliki melalui bimbingan dan latihan dasar yang intensif. Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis, maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan. Kemampuan ini dipengaruhi oleh kemampuan motorik halus karena melibatkan gerakan otot-otot kecil atau halus serta adanya koordinasi mata dan tangan yang baik.

Motorik merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Hampir semua aktifitas siswa memerlukan kemampuan motorik. Dengan motorik yang baik siswa akan dapat melakukan gerakan yang ingin dilakukannya, mulai dari hal yang sederhana sampai tahap yang kompleks. Kemampuan motorikpun

dapat terus dikembangkan dengan latihan yang dilakukan secara berkala. disamping itu dalam pelaksanaan gerak, terutama motorik halus.

Dalam perkembangannya motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus yang keduanya akan berperan besar dalam segala kegiatan. Secara umum motorik kasar yaitu segala bentuk gerak yang menggunakan otot besar contoh seperti merangkak, berjalan, dan berlari sedangkan kemampuan motorik halus adalah segala kegiatan yang meliputi gerakan-gerakan yang menyesuaikan secara halus seperti ketangkasan jari contohnya : menulis, melipat, dan menggunting. Kurang dilatih merupakan yang paling mempengaruhi anak dengan tunadaksa lambat dalam pengembangan motoriknya terutama motorik halus.

Anak Tunadaksa atau Anak yang mengalami hambatan fisik dan motorik adalah individu yang memiliki hambatan pada tulang, persendian, otot, dan sarafnya yang sifatnya Primer atau sekunder dan menyebabkan gangguan pada adaptasi, mobilitas, koordinasi, serta komunikasi, serta gangguan perkembangan dalam memenuhi kebutuhan pribadinya terutama menulis dan siswa *cerebral palsy* merupakan salah satu Tunadaksa atau hambatan fisik dan motorik, *cerebral palsy* sangatlah beragam kondisinya yaitu hambatan fisik motorik yang disertai dengan gangguan yang lain seperti komunikasi, kognitif, sensori, persepsi serta gangguan emosi sosial.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berdaya guna dan mampu bermasyarakat dengan baik oleh karena itu perlu pembinaan untuk mengembangkan bina diri dan bina gerakanya. Salah satu cara untuk memaksimalkan potensi peserta didiknya adalah dengan menggunakan media pembelajaran dan di modifikasi sedemikian rupa sesuai tingkat kemampuan anak sehingga anak mampu melaksanakan kegiatan tersebut. Seperti tujuan utama pendidikan untuk mengembangkan individu tersebut secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil Observasi yang di lakukan peneliti di SLBD YPAC Jakarta kemampuan anak dalam menulis masih banyak yang belum maksimal penggunaannya dikarenakan beberapa faktor seperti kondisi fisik siswa, motorik halus yang tidak berfungsi dengan baik serta beberapa media pembelajaran yang tergolong kurang cocok untuk menstimulus kemampuan menulis. Serta kurangnya pengulangan untuk meminimalisir kemunduran siswa dikarenakan media pembelajarannya bersifat tidak berkelanjutan atau sekali pakai.

Peneliti melihat kondisi awal siswa yang beragam salah satunya seperti sudah cukup baik dalam kontrol bahu dan sikunya namun pergelangan tangan serta jari-jarinya kurang stabil gerakanya sehingga dalam melakukan aktifitas tidak memberikan hasil yang baik terutama dalam menulis. Guru sudah melatih tangannya untuk bisa berkembang dengan melaksanakan kegiatan sehari-hari namun siswa membutuhkan media pembelajaran yang

baru untuk bisa lebih maksimal dalam mengembangkan potensinya. Dilihat dari kondisi tersebut maka diperlukan media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Peneliti ingin memodifikasi sepakbola menjadi permainan berkelompok dalam bentuk permainan papan maka selain dapat mengembangkan kemampuan motorik anak juga dapat menjadi sarana permainan yang menyenangkan bahkan bagi mereka yang menggunakan kursi roda sehingga siswa SLBD YPAC Jakarta lebih antusias dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dalam menulis permulaan.

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran dari guru kepada murid, dengan media pembelajaran tujuan dari suatu materi dapat tercapai dengan baik. Begitupun untuk siswa *Cerebral Palsy*. Menurut peneliti siswa cerebral palsy memerlukan media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus agar mendapatkan hasil yang baik dalam menulis, *Game Finger Ball* merupakan media pembelajaran yang dimodifikasi dari permainan sepakbola seperti pemain, bola, lapangan, dan peraturan yang disesuaikan untuk siswa *Cerebral Palsy* tipe spastik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan “pengembangan *Game Finger Ball* untuk Menstimulus kemampuan menulis permulaan siswa *Cerebral Palsy*”.

Penggunaan *game finger ball* ini adalah untuk memberikan stimulus atau ransangan kepada siswa agar melatih motorik halus tangannya sebagai dasar dari kemampuan menulis. *Game finger ball* ini berbentuk papan permainan dengan lebar 50 cm, panjang 100 cm yang bentuk lapangannya model mini dari lapangan sepakbola sungguhan, *game finger ball* ini juga dapat dilipat dan ringan untuk memudahkan penggunaan juga praktis dan dapat digunakan dimana saja. *Game finger ball* ini digunakan dengan tangan dan menggunakan beberapa peraturan sehingga permainan semakin menyenangkan. Permainan ini juga dapat dimainkan oleh dua orang dengan sistem kompetisi sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan dirinya. *game finger ball* ini merupakan kegiatan untuk menstimulus daya konsentrasi, motorik halus, serta koordinasi gerak mata dan tangan siswa.

Beberapa jurnalpun menggunakan permainan yang dimodifikasi sebagai media pembelajaran untuk motorik seperti judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Media Origami Pada Kelompok A Di TK Dharma Sidoarjo" oleh Indah Yuli Wulandari UNM, "Bermain Playdoh Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Autis" oleh Erika Yunia UNS, dan "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Papan Alur Pada Anak *Cerebral Palsy* Tipe Spastik" oleh Merisya Gabrina Tifali UNP. Melihat ketiga jurnal tersebut penelliti menyimpulkan bahwa menggunakan media pembelajaran permainan yang dimodifikasi bisa

digunakan sebagai salah satu metode untuk menstimulus motorik halus dengan lebih baik karena sudah disesuaikan dengan kebutuhan anaknya dengan permainanpun pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Peneliti berharap *game finger ball* ini menjadi alternatif bagi siswa tunadaksa untuk bisa bermain sepakbola serta dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa . *game finger ball* ini juga memudahkan guru untuk memberikan bimbingan kepada siswa karena praktis merupakan hal yang penting dalam media pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru tidak perlu menggunakan banyak media pembelajaran dan khawatir kelas berantakan sebab *game finger ball* mengusung konsep *in one* yang artinya perlengkapan untuk pelaksanaan *game finger ball* sudah tersedia dalam papan permainannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa Kendala yang dihadapi peserta didik *cerebral palsy* dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan ?
2. Apa media pembelajaran yang tepat untuk menstimulus kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* ?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *game finger ball* untuk menstimulus kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy*?

C. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Anak tunadaksa cerebral palsy tipe spastiik bagian atas tubuh
2. Media pembelajaran permainan sepakbola yang dimodifikasi dalam bentuk papan yang menjadi permainan, dikembangkan penelitian ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran *game Finger Ball* yang dapat menstimulus kemampuan sensorimotor untuk menulis permulaan siswa Cerebral palsy serta alternatif bagi peserta didik tunadaksa untuk bermain sepakbola.
3. Finger ball memuat peran sebagai media pembelajaran dalam bentuk permainan sepakbola mini, bisa dimainkan secara individu atau berpasangan 1 VS 1 atau 2 VS 2 dengan peraturan yang sederhana kegiatan yang dilakukan meliputi menekan, koordinasi mata – tangan, arah, menulis nama, pengaturan strategi, komunikasi antar pemain, dan sosialisasi.

D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangannya adalah bagaimana penggunaan *Game Finger Ball* untuk menstimulus kemampuan menulis permulaan siswa *Cerebral Palsy tipe spastik*.